

## PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA PENGELOLA KEUANGAN PADA KANTOR KEMENAG KOTA MAKASSAR

Hadihah Ahmad<sup>1</sup>,Sutarjo Tui<sup>2</sup>,Iqbal AR<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

<sup>1</sup>Hadihahmad1974@gmail.com,<sup>2</sup>sutardjotui@gmail.com,<sup>3</sup>iqbalar317@gmail.com

### ABSTRACT

*The objectives of this study are as follows: 1) To determine the effect of budget planning on the performance of financial managers at the office of the Ministry of Religion of the city of Makassar, 2) to determine the effect of financial accountability on the performance of financial managers at the office of the Ministry of Religion of the city of Makassar, 3) to determine the effect budget planning and financial accountability simultaneously on the performance of financial managers at the office of the Ministry of Religion of the city of Makassar. In this study, using quantitative research with a total population of 41 respondents and the entire population as a sample of 41 respondents in the Ministry of Religion of Makassar City, the hypothesis testing technique is multiple linear analysis using the SPSS 22 tool. The results of the study are 1) budget planning has a positive and significant effect on the performance of financial managers at the Ministry of Religion office of the city of Makassar, 2) financial accountability has a positive and significant effect on the performance of financial managers at the office of the Ministry of Religion of the city of Makassar, 3) budget planning and financial accountability have an effect positive and significant partially and simultaneously on the performance of financial managers at the Ministry of Religion office of the city of Makassar.*

**Keywords:** Budget Planning, Financial Accountability and Performance of Financial Managers

Di era globalisasi saat ini, kemudahan dalam hal mengakses informasi yang diperlukan oleh setiap individu. Oleh karena itu, untuk mempermudah kinerja para karyawan karena adanya kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional baik disektor BUMN maupun sasta.

Dalam perencanaan anggaran perlu dilakukan dengan teliti, agar anggaran yang dikeluarkan tepat sasaran. Tahap penyusunan anggaran merupakan tahap yang sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja justru dapat menggagalkan program yang telah direncanakan sebelumnya. Biasa dijumpai dalam penyusunan anggaran seolah-olah merupakan hal yang terpisah dengan perumusan dan perencanaan strategic sehingga keberhasilan penerapan anggaran tidak selaras

dengan keberhasilan program dan tujuan organisasi.

Dilihat dari proses pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh aparat pemerintah yang dapat dikatakan belum optimal sehingga berdampak pada kinerja organisasi, dimana pemerintah daerah adalah pemegang wewenang yang seharusnya memperhatikan dalam hal pengelolaan organisasi perlu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan dari organisasi dalam hal ini kinerja .

pengelola keuangan. Permasalahan penganggaran yang biasanya terjadi adalah dalam proses penyusunan, pembahasan sampai penetapan anggaran, dimana DPRD berfokus pada besarnya anggaran.

Pada dasarnya perencanaan anggaran tidak terlepas dari penetapan standar biaya

sebagaimana dalam PMK No.155/ PMK. 02 2015 dicantumkan bahwa standar biaya merupakan batas tinggi yang besarnya tidak dapat dilampaui dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran kementerian Negara/ Lembaga tahun anggaran.

Pemerintah harus selalu teliti dalam membuat laporan keuangan agar tidak menimbulkan suatu pertanyaan yang menyebabkan masyarakat kurang percaya terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pemerintah harus lebih transparan dalam pengelolaan keuangan daerah agar masyarakat dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kepentingan public.

Dalam hal pertanggungjawaban keuangan, pemerintah harus mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara (pusat maupun daerah) salah satunya dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan. Karena, transparansi dan akuntabilitas keuangan public Indonesia merupakan isu yang semakin harus mendapatkan perhatian lebih karena adanya desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah.

Pemerintah harus dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur dan terbuka kepada public dalam upaya melaksanakan amanat dari rakyatnya. Dengan adanya penyajian laporan keuangan secara transparansi kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi mengenai kebijakan anggaran, proses pembuatan dan pelaksanaan anggaran, serta hasil-hasil yang telah diperoleh dan dicapai. Keterbukaan pemerintah dalam hal informasi mengenai keuangan merupakan tanggungjawab atau kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Pada dasarnya masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada perundang-undangan. Transparansi laporan keuangan yang harus

diketahui oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi serta apa yang dilakukan oleh pemerintah termasuk berbagai prosedur dan kebijakan, serta keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam pelaksanaan tanggungjawab dalam hal urusan public.

Dalam hal kinerja pengelola keuangan, pemerintah merupakan tombak utama dalam pengelolaan keuangan (pusat maupun daerah). Hal tersebut akan memperlihatkan bagaimana cara pemerintah dalam mengelola keuangan daerahnya serta bagaimana hasil dari kinerjanya.

Kinerja sangat berpengaruh terhadap efektifitas operasional suatu waktu tertentu dalam organisasi, bagian organisasi, dan karya berdasarkan sasaran, standard and criteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu kemampuan dan keterampilan seorang pegawai/staff dalam penyusunan laporan keuangan sangat mempengaruhi kinerja pengelola keuangan daerah. Dalam penyusunan laporan keuangan tak dapat terpisahkan dari system akuntansi. Dimana system akuntansi merupakan serangkaian prosedur mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan. Dalam upaya mempertanggungjawabkan pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi computer.

Untuk menghasilkan output laporan keuangan yang berkualitas maka peran Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Yang dibutuhkan adalah SDM yang mampu memahami dan mengoperasikan computer terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Dengan SDM yang handal dalam hal pengelolaan keuangan yang optimal dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini dapat membantu mengoptimalkan penyelenggaraan unsur-unsur pemerintahan.

Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar telah memfokuskan terkait pemeriksaan laporan keuangan tahun anggaran 2019 yang diselenggarakan oleh BPK RI dengan sejumlah satuan kerja Kemenag RI di

Aula Kanwil Kemenag Sulawesi Selatan. Adapun empat point yang menjadi focus utama dalam hal pemeriksaan laporan keuangan yaitu:

- a)Kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- b)Kecukupan pengungkapan informasi keuangan dengan ketentuan pengungkapan Satuan Akuntansi Pemerintah (SAP).
- c)Kepatuhan terhadap perundang-undangan.
- d)System pengendalian internal. (www.iainpare.ac.id)

Oleh karena itu, apakah perencanaan anggaran sudah sesuai atau tidak terhadap kinerja pengelola keuangan pada kantor Kemenag Kota Makassar. Apakah pertanggungjawaban keuangan sudah terlaksana dengan baik terhadap kinerja pengelola keuangan pada kantor Kemenag Kota Makassar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1)Apakah Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.
- 2)Apakah pertanggungjawaban keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.
- 3)Apakah Perencanaan Anggaran dan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **A.Pengertian Laporan Keuangan**

Meurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016).

Sedangkan lubis (2017) mengemukakan pendapatnya tentang laporan keuangan iyalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Tui (2013) mengemukakan pendapatnya tentang laporan keuangan perusahaan merupakan suatu laporan yang memuat keadaan keuangan perusahaan pada saat dan priode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang tercatat selama stu tahun buku yang bersangkutan sehingga menghasilkan hasil akhir ari laporan keuangan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk laporan keungan yang biasa igunakan dalam perusahaann yaitu: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Secara sederhana dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1)Neraca, adalah laporan yang menggambarkan jumlah harta/ hak dan hutang/ kewajiban perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2)Laporan laba/ rugi adalah suatu laporan yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam suatu priode tertentu. Dalam laporan laba/rugi disajikan laporan yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dalam laporan ini dapat diketahui apakah perusahaan dalam posisi laba atau rugi.
- 3)Laporan perubahan moal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki, serta sumber-sumber serta penggunaanya dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.
- 4)Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan keadaan kas

perusahaan yang mencakup laporan arus kas masuk dan arus kas keluar (Tui, 2013).

Bentuk-bentuk neraca dan laba/ rugi yang dikemukakan oleh Tui (2013) mengenai bentuk-bentuk neraca sebagai berikut:

**a)Aktiva** :Aktiva merupakan sisi lencer yang menggambarkan harta hak perusahaan pada suatu saat tertentu sesuai priode neraca, yang terdiri dari:

1)Aktiva lancar Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah harta perusahaan yang cepat dijadikan uang tunai segera paling lama setahun.

Aktiva lancar meliputi:

a)Kas, adalah jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan pada saat priode dan neraca di buat.

b)Bank, adalah dana yang dimiliki oleh perusahaan yang ada disimpang dibank dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan atau bentuk lain yang ada dibank.

c)Piutang dagang, adalah jumlah tagihan yang dimiliki perusahaan yang harus diterima.

d)Persediaan, adalah jumlah barang atau stock yang diperdagangkan saat itu.

e)Aktiva lancar lainnya adalah aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan berupa:

a.Uang muka pembelian barang, transaksi ini terjadi dimana telah melakukan pembayaran pembelian barang yang dibeli namun atas pembayaran tersebut barang yang dbeli belum diterima.

b.Biaya dibayar dimuka, terhadap pengeluaran-pengeluaran dana oleh perusahaan namun pemanfaatanya belum dinikmati oleh perusahaan pada saat priode neraca.

2)Aktiva tetap Yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah harta perusahaan yang pengambilanya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun dan pengembalianya secara berangsur-angsur melalui penyusutan. Aktiva tetap terdiri antara lain sebagai berikut:

a.Tanah dan bangunan, adalah berupa harta perusahaan merupakan tanah kosong dan bangunan baik berupa bangunan kantor, bangunan pabrik, rumah dinas dan atau yang dipersamakan dengan itu.

b.Inventaris kantor, adalah asset perusahaan berupa perlengkapan kantor yang digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas usaha.

c.Selain aktiva tetap tersebut termasuk dalam aktiva tetap adalah antara lain kendaraan kantor seperti mobil kantor, motor kantor dan lain-lain juga termasuk mesin-mesin industry.

d.Penyusutan untuk mengganti aktiva tetap perusahaan yang kemungkinan akan mengalami keausan maka oleh perusahaan telah dipersiapkan dananya yakni melalui penyusutan aktiva tetap yang disisihkan setiap tahunberdasarkan umur aktiva tetap itu dipakai.

**b)Pasiva** adalah sisi neraca sebelah kanang yang merupakan keajiban atau utang perusahaan pada pihak lain pada saat priode neraca, terdiri dari:

1.Hutang lancar, adalah hutang perusahaan atau keajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasanya paling lama satu tahun terdiri dari hutang dagang, hutang bank jangka pendek, biaya yang maih harus dibayar, dan atau yang dipersamakan dengan itu.

2.Hutang jangka panjang, hutang atau kewajiban perusahaan yang pelunasanya lebih dari satu tahun.

3.Modal, adalah hutang perusahaan kepada pihak-pihaknya termasuk juga perolehan laba yang ditahan untuk memperkuat permodalan perusahaan.

## **B.Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut harahap (2015) kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit terjadi berbagai unit terkecil. Analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsr-unsurnya dan menelaah masing-masing dari

unsure tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2016).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana yang dipaparkan oleh Prastoo (2015) analisis didefinisikan sebagai: penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah sebagian itu sendiri serta menelaah hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut kasmir (2017) mengemukakan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

### **C. Pengertian Anggaran**

Menurut Nafarin (2013) mendefinisikan bahwa anggaran adalah (Budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam suatu barang atau jasa. Sedangkan Sasongko dan Parulian mendefinisikan anggaran sebagai rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh suatu manajemen dalam suatu periode tertentu

secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk atau harga jual untuk tahun depan (Sasongko dan Parulian, 2015).

Sedangkan menurut Halim dan Kusufii (2016) menyatakan bahwa anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja. Didit Harlianto mengemukakan pendapatnya tentang anggaran bahwa anggaran merupakan rencana dari seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka pendek yang dinyatakan dalam jangka pendek yang dinyatakan dalam unit kuantitatif. Anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun secara sengaja dan sungguh-sungguh dalam bentuk tertulis. Anggaran harus bersifat sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurutan berdasarkan logika (Didit Harlianto, 2015).

Menurut Richard dalam Suparmoko (2014) Anggaran merupakan suatu alat perencanaan mengenai pengeluaran dan penerimaan pendapatan dimasa yang akan datang, umumnya disusun untuk masa satu tahun. Disamping itu anggaran merupakan satu alat control atau pengawasan terhadap baik pengeluaran maupun pendapatan dimasa yang akan datang. Sedangkan Mardiasmo mengemukakan anggaran sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial (Mardiasmo, 2015).

Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang dibuat secara tepat dan cermat berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu satu periode (Ernawijaya, 2015).

### **D. Pertanggungjawaban Keuangan**

Mustofa (2012) akuntabilitas merupakan sebuah bentuk dari kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan secara periodik.

Akuntabilitas atau transparansi adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah dalam menjalankan mandate yang diberikan oleh masyarakat. Menurut Faridah (2015) transparansi menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan dalam menjalankan mandate dari rakyat. Pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa yang dikerjakannya. Hal ini mengingat pemerintah saat ini memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi orang banyak. Adanya transparansi menyebabkan kebohongan sulit untuk disembunyikan. Oleh sebab itu transparansi menjadi instrument penting yang dapat menyelamatkan uang rakyat dari perbuatan korup.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan tanggungjawab pemerintah daerah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada public secara terbuka dan jujur melalui media. Pertanggungjawaban pemerintah daerah yang transparansi dan akuntabilitas terhadap penyajian laporan keuangan diharapkan dapat diakses dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa public berhak mengetahui informasi tersebut (Hehanussa, 2015).

### **E. Kinerja Keuangan**

Fahmi (2015) memaparkan Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut sujarweni (2017) kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan criteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, perlu dilakukan penilaian/ pengukuran secara periodik.

Harmono (2015) mengemukakan kinerja keuangan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain sebagai imbalan investasi (return on investion) atau penghasilan persaham. Kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau organisasi baik organisasi tersebut bersifat

profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2015).

Mengenai kinerja keuangan, Fahmi (2015) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

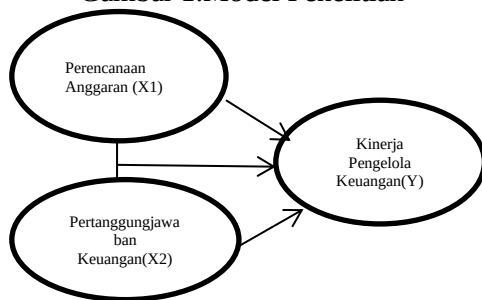
Penelitian Terdahulu Ema Tietien Chrystiana, 2017 judul” Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo”. Analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis dengan hasil penelitian Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Dan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Haslinda, 2017 dengan judul “Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo).” Analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis adapun hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intraksi antara standar biaya dan perencanaan anggaran berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja organisasi sehingga standar biaya merupakan variabelmoderasi dalam hubungan antara perencanaan anggaran dan kinerja organisasi. Selanjutnya, intraksi antara standar biaya dan evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi sehingga standar biaya bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan evaluasi anggaran dengan kinerja organisasi.

Pandu Winara dan Rossje Surya Putri, 2019 Pengaruh perencanaan, pelaksanaan, laporan keuangan, evaluasi dan tanggungjawab terhadap akuntabilitas kinerja dengan moderasi pada sekretariat BPSDM Perhubungan, hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan, laporan keuangan, evaluasi dan tanggungjawab dan

system informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada secretariat BPSDM Perhubungan.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber : data primer (2020)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kasual komparatif adalah suatu metode penelitian yang mengukur hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable bebas dengan terikat.

Desain penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan data yang diukur atau yang dihitung secara langsung berupa informasi atau yang diperoleh pada kantor Kemenag Kota Makassar. Pendekatan deskriptif. Artinya statistic yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, desain penelitian studi pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antar variable.

Menurut wahyudin (2015) studi pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variable atau lebih. Tori dalam penelitian ini sangat diperlukan, dimana berguna sebagai landasan dan pengajuan sebuah hipotesis maupun menentukan criteria pengukuran terhadap variable-variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dikantor Kementerian Agama Kota Makassar yang beralamat di Jln. Rappocini Raya No. 223 Makassar 90222. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) Bulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu:

### a) Pengamatan

Menurut Riduan (2016) Yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan Yulianto (2017) Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.

### b) Wawancara

Menurut Riduwan (2016) Wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan Yulianto (2017) mengemukakan pendapatnya tentang Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.

### c)Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Pengukuran skala liker dalam untuk mengukur persepsi seseorang dalam pembagian angket/ kuesioner tentang kejadian atau gejala sosial seseorang yang dapat menjadi tolak ukur untuk membuat instrument berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Riduwan, 2016):

Sangat setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS).

1)Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

2)Untuk mengetahui pengaruh pertanggungjawaban keuangan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

3)Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Anggaran dan pertanggungjawaban keuangan secara simultan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A.Hasil Uji Profil Respoden

#### Tabel usia respoden

|                  | Frequency | Valid Percent |
|------------------|-----------|---------------|
| <20Tahun         | 5         | 12.2%         |
| 21-30Tahun       | 3         | 7.3%          |
| Valid 31-40Tahun | 15        | 36.6%         |
| 41-50Tahun       | 18        | 43.9%         |
| Total            | 41        | 100.0%        |

Sumber:data primer 2020

#### Tabel Jenis Kelamin

|                 | Frequency | Valid Percent |
|-----------------|-----------|---------------|
| Laki-laki       | 14        | 34.01.00      |
| Valid Perempuan | 27        | 65.09.00      |
| Total           | 41        | 100.00.00     |

Sumber:data primer 2020

### B.Deskripsi Variabel

#### Variabel Perencanaan Anggaran

Sumber:data primer 2020

Berdasarkan pada tabel 4. 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel Perencanaan Anggaran terletak pada range pertama yaitu, Dengan adanya perencanaan anggaran yang baik maka akan

| No | pernyataan                                                                                        | Frekuensi<br>Persentase |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Mean |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------|
|    |                                                                                                   | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |      |
| 1  | Dengan adanya perencanaan anggaran yang baik maka akan terhindar dari pemborosan                  |                         | 1 | 2 |   |   | 4 | 9 | 3 | 8 |    | 4.83 |
| 2  | Mengeluarkan uang sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya             | 1                       | 2 |   | 1 | 2 | 6 | 1 | 4 | 3 | 8  | 4.71 |
| 3  | Selalu memanfaatkan perencanaan anggaran yang telah dibuat dan selalu mengimplementasikannya      |                         |   |   |   |   |   | 9 | 2 | 3 | 7  | 4.78 |
| 4  | Konsisten dengan perencanaan anggaran yang telah dibuat,dengan melaksanakan prioritas pengeluaran |                         |   |   |   |   |   | 9 | 2 | 3 | 7  | 4.78 |



terhindar dari pemborosan dengan persentase sebesar 4.82%. ini berarti bahwa variabel Perencanaan Anggaran berada pada level tinggi. ada beberapa indikator yang perlu diberikan perhatian lebih diantaranya: Mengeluarkan uang sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang terletak pada range kedua dengan tingkat persentase lebih kecil dari indikator yang lainnya yaitu sebesar 4,71%.

### Variabel Pertanggungjawaban Keuangan

| No       | Pernyataan                                                                                                                              | Frekuensi dan Persentase |   |   |     |   |     |   |      |    |      | Mean |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---|---|-----|---|-----|---|------|----|------|------|
|          |                                                                                                                                         | 1                        | % | 2 | %   | 3 | %   | 4 | %    | 5  | %    |      |
| 1        | Apakah laporan pertanggungjawaban keuangan di laksanakan sesuai dengan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA)                 |                          |   |   |     | 4 | 9.8 | 4 | 9.8  | 33 | 80.5 | 4.71 |
| 2        | Dengan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) mempermudah dalam laporan pertanggungjawaban Keuangan                           |                          |   |   |     | 1 | 2.4 | 5 | 12.2 | 35 | 85.4 | 4.83 |
| 3        | Laporan pertanggungjawaban keuangan instansi haruslah dapat di mengerti dan di sajikan sesuai standar sistem Akuntansi                  |                          |   | 1 | 2.4 | 1 | 2.4 | 6 | 14.6 | 33 | 80.5 | 4.73 |
| 4        | Pejabat pengelola keuangan haruslah menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara periodic                                        |                          |   |   |     | 1 | 2.4 | 4 | 9.8  | 36 | 87.8 | 4.85 |
| 5        | Pengelolaan keuangan di laksanakan berdasarkan prosedur-prosedur yang telah di atur dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan lainnya |                          |   |   |     | 1 | 2.4 | 6 | 14.6 | 34 | 82.9 | 4.80 |
| 6        | Laporan keuangan di laksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan (tepat waktu dalam pelaporan)                                |                          |   |   |     |   |     | 7 | 17.1 | 34 | 82.9 | 4.83 |
| Total X2 |                                                                                                                                         |                          |   |   |     |   |     |   |      |    |      |      |

Berdasarkan pada tabel 4. 6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel Pertanggungjawaban Keuangan terletak pada range keempat yaitu, Pejabat pengelola keuangan haruslah menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara periodic dengan persentase sebesar 4.85%. ini berarti bahwa variabel Pertanggungjawaban Keuangan berada pada level tinggi. Ada beberapa indikator yang perlu diberikan perhatian lebih diantaranya: Apakah laporan pertanggungjawaban keuangan di laksanakan sesuai dengan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA), yang terletak pada range pertama dengan tingkat persentase lebih kecil dari indikator yang lainnya yaitu sebesar 4,71%.

### Variabel Kinerja

| No      | Pernyataan                                                                                    | Frekuensi dan Persentase |       |   |       |    |       |    |          |    |          | Mean |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------|---|-------|----|-------|----|----------|----|----------|------|
|         |                                                                                               | 1                        | %     | 2 | %     | 3  | %     | 4  | %        | 5  | %        |      |
| 1       | Saya mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan standart organisasi           |                          |       |   |       | 2  | 04.09 | 11 | 26.08.00 | 28 | 68.03.00 | 4,63 |
| 2       | Saya selalu bersungguh-sungguh dan teliti dalam menyelesaikan tugas                           |                          |       |   |       | 1  | 02.04 | 11 | 26.08.00 | 29 | 70.07.00 | 4,68 |
| 3       | Saya selalu memperhatikan petunjuk dan arahan yang diberikan atasan dalam menyelesaikan tugas |                          |       |   |       | 2  | 04.09 | 10 | 24.04.00 | 29 | 70.07.00 | 4,66 |
| 4       | Saya mampu berinovasi terhadap tugas yang diberikan kepada saya                               |                          |       |   |       | 2  | 04.09 | 11 | 26.08.00 | 28 | 68.03.00 | 4,63 |
| 5       | Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu bersamaan                                   | 1                        | 02.04 | 2 | 04.09 | 8  | 19.05 | 8  | 19.05    | 22 | 53.07.00 | 4,17 |
| 6       | Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu bersamaan                                   | 1                        | 02.04 | 2 | 04.09 | 12 | 29.3  | 6  | 14.06    | 20 | 48.08.00 | 4,02 |
| Total Y |                                                                                               |                          |       |   |       |    |       |    |          |    |          |      |

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel Kinerja Pengelola Keuangan terletak pada range kedua yaitu, Saya selalu bersungguh-sungguh dan teliti dalam menyelesaikan tugas dengan persentase sebesar 4.68%. ini berarti bahwa variabel Kinerja Pengelola Keuangan berada pada level tinggi. Ada beberapa indikator yang perlu diberikan perhatian lebih diantaranya: Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu bersamaan, yang terletak pada range keenam dengan tingkat persentase lebih kecil dari indikator yang lainnya yaitu sebesar 4,02%.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

#### Tabel Koefisien

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | -15.280                     | 5.716      |                           | -2.673 | .011 |
| TX1                       | .739                        | .234       | .386                      | 3.159  | .003 |
| TX2                       | .850                        | .211       | .492                      | 4.031  | .000 |

a. Dependent Variable: TY

Sumber: olah data 2020

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas pada kolom Unstandardized Coefficients diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -15.280 + (0.739) X_1 + (0.850) X_2 + e$$

Berdasarkan dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) = -15.280 ini menunjukkan harga konstan, apabila jika variabel Perencanaan Anggaran (X<sub>1</sub>), dan Pertanggungjawaban Keuangan (X<sub>2</sub>), = 0, maka Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar tetap sebesar -15.280, artinya produktivitasnya justru menurun atau negative.

b. Koefisien X<sub>1</sub> (b<sub>1</sub>) = 0.739 ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota

Makassar. Atau dengan kata lain, jika variabel Perencanaan Anggaran ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan bertambah sebesar 0.739 atau (73.9%).

c. Koefisien  $X (b_2) = 0,850$  ini menunjukkan bahwa variabel Pertanggungjawaban Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar. Dengan kata lain, jika variabel Pertanggungjawaban Keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan bertambah sebesar 0.850 atau (85.0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas mengenai Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar maka berikut dapat diuraikan pembahasan dari hasil penelitian tersebut:

1) Pengaruh Perencanaan anggaran Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah perencanaan anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Pengelola Keuangan. Dari hipotesis ini dapat diartikan bahwa perencanaan anggaran yang baik dapat meningkatkan Kinerja Pengelola Keuangan. Berdasarkan hasil uji Signifikan Parameter Individual (uji t) pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Perencanaan merupakan suatu proses pemilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, perencanaan dalam hal ini perencanaan anggaran merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan organisasi atau kinerja organisasi, dimana kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan visi misi organisasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pengelola Keuangan dalam hal ini kinerja pemerintah Pada Kantor Kemenag Kota Makassar akan meningkat jika disertai dengan perencanaan anggaran yang baik.

2) Pengaruh pertanggungjawaban keuangan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar

Pengaruh Pertanggungjawaban Keuangan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah Pertanggungjawaban Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Pengelola Keuangan. Dari hipotesis ini dapat diartikan bahwa Pertanggungjawaban Keuangan yang baik dapat meningkatkan Kinerja Pengelola Keuangan. Berdasarkan hasil uji Signifikan Parameter Individual (uji t) pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa Pertanggungjawaban Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Administrasi pertanggung jawaban pelaksanaan keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar berarti sudah sesuai dengan persyaratan responsible, akuntabel dan transparan dari semua aspek-aspek penerimaan dan pengeluaran keuangan dan semua bukti administrasi keuangan APBD sudah di buat pertanggungjawaban dan dilaporkan oleh bendahara kepada biro Pengelolaan Keuangan Setda Provinsi. Pertanggungjawaban semua penerimaan dan pengeluaran serta bukti-bukti administrasi dilaporkan oleh bendahara kepada Setda Provinsi.

Administrasi pertanggungjawaban keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar sudah dilakukan, setiap penerimaan maupun pengeluaran perlu dipertanggungjawabkan baik secara internal maupun secara eksternal. Setiap penggunaan anggaran sekecil apapun harus dipertanggung jawabkan. Karena setiap pengeluaran harus sesuai dengan alokasi mata anggaran yang telah ditetapkan, setiap satuan aparatur dalam penyusunan anggaran dengan asas pembiayaan yang telah ditentukan untuk mempermudah instansi dalam mempertanggungjawabkan anggaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Kantor Kemenag Kota Makassar di atas maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola keuangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

2. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pertanggungjawaban keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

3. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran dan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Kantor Kemenag Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola keuangan perusahaan di Kantor Kemenag Kota Makassar maka adapun yang dapat disarangkan yaitu:

1. Pada Kantor Kemenag Kota Makassar diharapkan bahwa dalam hal penyusunan anggaran agar senantiasa lebih memprioritaskan yang menjadi kebutuhan mendasar hal ini bertujuan agar suaya anggaran yang dikeluarkan tepat sasaran. diharapkan pula dalam penyusunanya lebih transparan lagi bagi public.

2. Pada Kantor Kemenag Kota Makassar diharapkan bahwa dalam hal pertanggungjawaban keuangan Dalam melakukan proses pertanggungjawaban bendahara pengeluaran ini pihak-pihak yang terkait harus dapat bekerjasama dengan semaksimal mungkin dan secara profesional dan disertai dengan pengawasan yang baik supaya terciptanya dunia kerja yang efektif dan efisien. Dalam melakukan pencatatan dokumen seharusnya dilakukan lebih baik dan lebih teliti lagi agar tidak terjadi kesalahan dan supaya proses verifikasi dapat berjalan dengan baik dan dapat selesai dengan tidak memakan banyak waktu sehingga dapat mengerjakan dokumen yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2015) Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta

Faridah. (2015). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) (Studi Pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2013 Di Desa Sido Gedung Batu Kecamatan Sangkapuran

Kabupaten Gresik). Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Stiesia Surabaya. Diakses Pada Tanggal 14 September 2020. Pada Situs ([Http://Ejournal.Stiesia.Ac.Id](http://Ejournal.Stiesia.Ac.Id))

Ghozali I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.

Ghozali I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Edisi Delapan. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.

Halim A & Kusufi S, M. (2016). *Teori, Konsep Dan Aplikasi. Akuntansi Sector Public Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta. Salemba Empat.

Harahap. S, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajaali

Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.

Hehanussa, S.J. (2015). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon*. Jurnal Unissula.

Herlianto. D. (2015). *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta. Gosyen Publishing. Pers.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.

Iain Pare-Pare. (2020). *Bpk Ri Fokus Pemeriksaan Laporan Keuangan Kemenag Ri Pada Empat Point Utama*. Diakses Pada Tanggal 12 September 2020. Tersedia Pada Situs [Www.Iainpare.Ac.Id](http://Www.Iainpare.Ac.Id)

- Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Lubis R, H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mustofa, A.I. (2012). *Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pematang Jaya*. *Accounting Analysis Journal*.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat
- PMK Nomor 115/Pmk.02/2015 – *Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2016*
- Prastowo A. (2015). *Panduan Kredit*. Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta. Diva Pers.
- Riduwan (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga
- Sasongko C & Parulin S, R.( 2013). *Anggaran*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sasongko C & Parulin S, R. (2015). *Anggaran*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran U, Dan Bougie R. (2013). *Research Methods For Business*. Edisi Empat, Buku Dua. Jakarta. Wiley.
- Sugiyono (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni W, V. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pers.
- Sujarweni W, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pers.
- Tui S. (2013). *Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbannkan*. Yogyakarta. Pressindo Inti Media
- Wahida, N. (2015). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Wahyudin, Agus .(2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Wijaya E. (2015). *Analisis Perbandingan Metode Penetapan Harga Jual Sehubungan Dengan Peningkatan Profitabilitas Pada Industry Kecil Kota Pasuruan (Studi Kasus Pada Home Industry Tahun H.A)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi. Malang. Diakses Pada Tanggal 14 September 2020. Pada Situs <https://eprints.umm.ac.id>
- Wina, I.P.H. (2014). *Pengaruh Penerapan Standar Pelaporan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Dispenda Prov, Dispenda Kota, Dan Dishub Prov)*. Jurnal Jurusan Akuntansi.
- Yulianto H. (2017) *Statistik 1*. Yogyakarta. Ladang Kata